

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG (STUDI KASUS PADA UKM SELERAKU BANJARNEGARA)

ANALYSIS OF REVENUE AND VALUE ADDED OF THE BANANA CHIPS AGROINDUSTRI (CASE STUDY ON UKM SELERAKU BANJARNEGARA)

Sarno^{a*}, Dwi Putriana Nuramanah Kinding^b, Muhamad Solekan^c

^a Fakultas Pertanian /S1 Agribisnis, abisarno1@gmail.com, Universitas Jenderal Soedirman

^b Fakultas Pertanian/S1 Agribisnis, dwiputrianakinding@gmail.com, Universitas Jenderal Soedirman

^c Fakultas Pertanian/S1 Agribisnis, muhamadsolekan00@gmail.com, Universitas Jenderal Soedirman

*Korespondensi Email : abisarno1@gmail.com

<p>ARTICLE HISTORY Received [30 November 2023] Revised [15 Desember 2023] Accepted [31 Desember 2023]</p>	<p>ABSTRACT UKM Seleraku is one of the businesses engaged in the agro-industry of banana chips in Banjarnegara Regency. The fundamental issue faced by UKM Seleraku is the lack of knowledge regarding the overall production costs and added value of the banana chips agro-industry they are involved in. The research aims to analyze the income and added value of the banana chips agro-industry. The basic research methods applied include case study and descriptive methods, as well as participatory action research. Data collection methods involve interviews, direct observation, and record-keeping. The data used in this research consists of two types: primary data and secondary data. The data analysis includes cost analysis, revenue analysis, income analysis, and added value analysis. Based on the research results, the findings are as follows: (1) UKM Seleraku incurs a total production cost for banana chips agro-industry amounting to IDR 10,090,000 per month, with fixed costs of IDR 3,350,000 and variable costs of IDR 6,740,000, (2) The total revenue generated by UKM Seleraku from the banana chips agro-industry is IDR 12,775,000 per month, while the income obtained is IDR 2,265,000 per month, (3) The added value of UKM Seleraku's banana chips agro-industry is IDR 68,750 per kilogram, calculated as the difference between the product value and the raw material cost, as well as other input values. This means that each kilogram of input (banana) generates an output (banana chips) worth IDR 68,750. The added value contributes 48.50 percent to the average output value in each production process. The added value ratio reaching 48.50 percent indicates the high value added from processing bananas into banana chips.</p>
<p>KEYWORDS: Income, Agroindustri, Banana Chips, Added Value, Banjarnegara.</p>	
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license</p>  <p>KATA KUNCI : Pendapatan, Agroindustri, Keripik Pisang, Nilai Tambah, Banjarnegara</p>	<p>ABSTRAK UKM Seleraku merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang agroindustri keripik pisang di Kabupaten Banjarnegara. Permasalahan mendasar UKM Seleraku belum mengetahui besar biaya produksi dan nilai tambah dari agroindustri keripik pisang yang dilakukannya. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri keripik pisang. Metode dasar penelitian yang diterapkan adalah metode studi kasus dan metode deskriptif, serta metode participatory action research. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pencatatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis nilai tambah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan</p>

bahwa : (1) UKM Seleraku mengeluarkan total biaya produksi agroindustri keripik pisang sebesar Rp 10.090.000,-/bulan, biaya tetap sebesar Rp 3.350.000,- dan biaya variabel sebesar Rp 6.740.000,-, (2) Besar penerimaan yang diperoleh UKM Seleraku pada agroindustri keripik pisang sebesar Rp 12.775.000,-/bulan sedangkan besar pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.265.000,-/bulan, (c) Nilai tambah agroindustri keripik pisang UKM Seleraku yang diperoleh sebesar Rp 68.750,-/kg, dihitung sebagai selisih antara nilai produk dan harga bahan baku serta nilai input lainnya. Hal tersebut berarti bahwa setiap kilogram input (pisang) menghasilkan output (keripik pisang) senilai Rp 68.750,- Nilai tambah ini menyumbang sebanyak 48,50 persen dari rata-rata nilai output dalam setiap proses produksi. Rasio nilai tambah mencapai 48,50 persen, menunjukkan tingginya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang.

PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara. Sebagai sentra komoditas pisang Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah pohon panen mencapai 392.663 rumpun dan jumlah produksi 16.533.300 kg serta rata-ratanya mencapai 42,11 kg/rumpun (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2018). Komoditas pisang dibudidayakan hamper di seluruh kecamatan di Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis, kondisi tanah, dan iklim yang mendukung pengembangan pisang. Oleh karena itu pengembangan pisang membuka peluang besar bagi agroindustri yang mengolah komoditas pisang. Agroindustri keripik pisang merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) hampir di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut senada dengan penelitian (Rukka et.al., 2018) yang menyatakan bahwa agroindustri keripik pisang merupakan usaha yang sangat mudah dilakukan, teknologi sederhana, dan kebutuhan bahan baku lokal tersedia melimpah. Sama halnya dengan hasil penelitian (Sulaiman et.al., 2018) menunjukkan bahwa proses pengolahan bahan pangan lokal menjadi keripik baik keripik pisang, singkong, dan sebagainya masih menggunakan peralatan yang relatif sederhana dan rata-rata merupakan industri kecil. Maka tidak heran jika agroindustri keripik pisang tersebut merupakan usaha yang menjanjikan keuntungan besar.

Agroindustri keripik pisang memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah pada produk pertanian melalui proses pengolahan (Rangkuti et. al., 2021). Peningkatan nilai ekonomis ini tidak hanya menguntungkan para produsen dan pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dan nasional. Efisiensi operasional yang meningkat dalam produksi keripik membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan mengurangi biaya produksi. Widiastuti (2020) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional, usaha agroindustri keripik pisang dapat lebih bersaing di pasar global, mendukung posisi industri pangan Indonesia di arena internasional. Konsep nilai tambah diartikan sebagai peningkatan nilai suatu produk atau komoditas melalui proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan selama produksi. Dalam konteks pengolahan, nilai tambah diukur sebagai perbedaan antara nilai akhir produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk biaya tenaga kerja (Apriyani et al., 2020). Meskipun pisang banyak dikonsumsi dalam bentuk buah segar, upaya diversifikasi produk menjadi keripik pisang menjanjikan keuntungan. Proses produksi agroindustri keripik pisang relatif mudah, memiliki daya simpan lebih lama, dan bersifat praktis. Selain itu, pengembangan agroindustri keripik pisang juga bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pisang. Bisnis agroindustri keripik pisang memberikan dampak positif bagi pertumbuhan sektor usaha, terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), terutama di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam terkait besarnya biaya, pendapatan, dan nilai tambah dari komoditas pisang untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan usaha ini.



UKM Seleraku merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang agroindustri keripik pisang sejak tahun 2017 beralamat di Desa Lengkong RT 004/RW 005 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani tersebut memiliki luas wilayah 403.310 hektar atau sekitar 12,43 % dari luas wilayah Kecamatan Rakit yang mencapai 3.244,264 hektar. Desa dengan ketinggian mencapai 223 meter diatas permukaan laut (m dpl), memiliki jarak tempuh ke Kabupaten Banjarnegara 14.90 km. Keberadaan penggunaan lahan di Desa Lengkong meliputi tanah pekarangan 76.823 hektar, tegal/kebun 99.620 hektar, lahan sawah 140.620 hektar dan lahan bukan sawah 262.690 hektar. Saat ini kondisi perkebunan pisang di Desa Lengkong mencapai 1000 tandan saat panen raya dan cukup memprihatinkan, karena harga jual pisang yang rendah sekitar Rp 20.000/tandan. Hal ini membuat petani merugi, sehingga perekonomian masyarakat menjadi lesu dan banyak warga yang menganggur serta sulit mencari pekerjaan. Berlatarbelakang dari kondisi tersebut maka UKM Seleraku berkeinginan mencoba memanfaatkan dan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Sejak awal UKM Seleraku fokus pada pengembangan agroindustri keripik pisang. Produksi keripik pisang yang dihasilkan mencapai 365 kg/bulan atau sekitar 3,65 kwintal/bulan. Melihat potensi produksi tersebut, maka dibutuhkan agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual dari pisang sehingga membuka peluang menguntungkan. UKM Seleraku mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3 orang dari daerah sekitar. Keberadaan agroindustri keripik pisang dapat memberikan nilai tambah bagi komoditas pisang dan jumlah permintaan terhadap buah pisang menjadi lebih tinggi sehingga membuka peluang menguntungkan (Nurdiyana et.al., 2023). Sebagai salah satu UKM yang relatif berkembang, UKM Seleraku menghadapi permasalahan dikegiatan usahanya. Permasalahan yang paling mendasar bahwa UKM Seleraku sampai saat ini belum mengetahui besar biaya produksi dan nilai tambah dari agroindustri keripik pisang yang dilakukannya. Hal tersebut didukung oleh adanya sistem pencatatan keuangan yang kurang baik, sehingga belum mengetahui persis besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan atau keuntungannya. Selain itu nilai tambah dari agroindustri pisang juga belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan upaya untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri keripik pisang pada UKM Seleraku di Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada UKM Seleraku di Desa Lengkong, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara pada bulan April hingga Mei 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UKM Seleraku merupakan salah satu pelaku usaha yang eksis dan konsisten dalam mengembangkan agroindustri, khususnya dalam pengolahan pangan lokal seperti keripik pisang. Metode dasar penelitian yang diterapkan melibatkan metode studi kasus dan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013) penelitian studi kasus sebagai sebuah penyelidikan yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Penelitian ini memfokuskan pada wilayah penelitian yang sangat sempit, baik itu mencakup daerah atau subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan kasus tersebut. Dalam hal teknik penarikan sampel, Arikunto (2006) menjelaskan penggunaan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data secara maksimal. Dalam konteks ini, agroindustri keripik pisang UKM Seleraku dipilih sebagai subjek penelitian karena memproduksi keripik pisang dalam jumlah yang cukup besar dan telah beroperasi selama 7 tahun. Selain itu, penelitian juga menggunakan metode *Participatory Action Research* (Penelitian Aksi Partisipatif), di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan bersama pemilik bisnis untuk memperoleh data dan informasi sesuai kebutuhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, berfokus pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang (Lestari, 2013).

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya wawancara yang merupakan proses pengambilan data secara langsung dengan menyampaikan pertanyaan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Selain itu, pencatatan data sekunder juga dilakukan, melibatkan informasi dari berbagai sumber seperti pustaka, jurnal ilmiah, dan referensi terkait dengan penelitian. Observasi juga menjadi bagian dari kegiatan pengumpulan data, di

mana peneliti mengamati obyek yang menjadi fokus penelitian secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan pengisian kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, majalah pertanian, jurnal penelitian, internet, Badan Pusat Statistik, Kecamatan Rakit, perpustakaan, dan instansi lain yang menyediakan data yang relevan. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis nilai tambah.

a. Analisis Biaya

Suratiyah (2006) mendefinisikan biaya sebagai total pengeluaran yang terjadi dalam satu siklus produksi. Untuk menghitung biaya, digunakan rumus berikut: $TC = TFC + TVC$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$TFC = Total Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)

$TVC = Total Variable Cost$ (Biaya Variabel Total)

b. Analisis Penerimaan

Dalam rangka menentukan jumlah penerimaan dari agroindustri keripik pisang, digunakan rumus yang dijelaskan oleh Suratiyah (2015) sebagai berikut: $TR = P \cdot Q$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

$Q = Jumlah Produksi$

$P = Harga Produksi$

c. Analisis Pendapatan

Untuk menilai besarnya pendapatan dari agroindustri keripik pisang, digunakan rumus yang diajukan oleh Suratiyah (2015) sebagai berikut: $\pi = TR - TC$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$\pi = Pendapatan$

$TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

d. Analisis Nilai Tambah

Menurut (Hayami et.al.,1987) sebagaimana disitir oleh Intyas (2020), nilai tambah mengacu pada peningkatan nilai suatu produk yang terjadi melalui tahapan seperti pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan selama proses produksi.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, Input, dan Harga		
1.	Output (Kg/bulan)	A
2.	Bahan Baku (Kg/bulan)	B
3.	Tenaga Kerja (HOK/bulan)	C
4.	Faktor Konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien Tenaga Kerja	$E = C/B$
6.	Harga Output (Rp/Kg)	F
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Penerimaan, dan Pendapatan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	H
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	I
10.	Nilai Output	$J = D \times F$
11.	a. Nilai Tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio Nilai Tambah	$L \% = (K/J) \times 100 \%$
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian Tenaga Kerja	$N \% = (M/K) \times 100 \%$
13.	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat Keuntungan	$P \% = (O/J) \times 100 \%$
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14.	Margin Keuntungan (Rp/kg)	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$R = M/Q \times 100 \%$
	b. Harga Input Lain (%)	$S = I/Q \times 100 \%$
	c. Keuntungan Perusahaan	$T = O/Q \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Seleraku merupakan salah satu perusahaan agroindustri yang memfokuskan diri dalam pengolahan dan pemasaran keripik pisang. Fokus utama perusahaan adalah kegiatan agroindustri berbasis pangan lokal, khususnya pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Proses pengolahan ini dilakukan dengan cara atau teknik sederhana, namun pemilik perusahaan meyakini bahwa produk keripik pisang dapat menjadi alternatif makanan ringan yang praktis, memiliki daya simpan lama, dan memiliki potensi pasar yang menjanjikan sebagai camilan yang diminati konsumen. Dalam produksi keripik pisang, bahan baku utama yang digunakan adalah pisang, dengan kebutuhan sekitar 90 kg setiap bulannya. Proses produksi melibatkan beberapa tahapan, termasuk pengupasan, pengirisan sesuai bentuk yang diinginkan, perendaman dalam rempah atau bumbu, serta tahap penggorengan dan pengemasan. Seluruh kegiatan agroindustri keripik pisang dilakukan di rumah produksi milik perusahaan, yang strategis terletak di pinggir jalan raya umum, memberikan akses mudah bagi konsumen dan manfaat signifikan dalam proses produksi. UKM Seleraku melibatkan 3 orang tenaga kerja setiap hari dalam kegiatan agroindustri keripik pisang. Selain sumber daya manusia, perusahaan menggunakan peralatan yang relatif sederhana seperti mesin *spinner*, *handsealler*, alat pemotong, wajan penggorengan, kompor, *box container*, dan beberapa peralatan pendukung lainnya. Meskipun peralatan yang digunakan sederhana, namun telah memenuhi standar produksi keripik pisang, dan kebersihan serta pemeliharaannya selalu terjaga. Kondisi lingkungan sekitar juga mendukung kegiatan produksi keripik pisang, di mana sanitasi dan pengelolaan limbah diatur dengan baik. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh UKM Seleraku meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Hasil analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan agroindustri keripik pisang UKM Seleraku tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Agroindustri Keripik Pisang Per Bulan

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Tetap	3.350.000,-
2.	Biaya Variabel	6.740.000,-
3.	Total Biaya Produksi (Biaya Tetap+Biaya Variabel)	10.090.000,-
4.	Volume Produksi (Kg)	365,-
5.	Harga Produk (Rp/Kg)	35.000,-
6.	Penerimaan : (Volume Produksi x Harga Produk)	12.775.000,-
7.	Pendapatan : (Penerimaan – Total Biaya Produksi)	2.685.000,-

Sumber : Analisis data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya listrik, air, dan pulsa. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan baku pisang, minyak kemasan, plastik, kayu bakar, dan transportasi. Berdasarkan analisis biaya, total biaya produksi agroindustri keripik pisang UKM Seleraku mencapai Rp 10.090.000,-/bulan. Biaya tersebut meliputi biaya tetap sebesar Rp 3.350.000,- dan biaya variabel sebesar Rp 6.740.000,-. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Nurdiyana et.al., 2023) yang menunjukkan bahwa biaya keseluruhan produksi untuk agroindustri keripik pisang "Karya Ayu" di Desa Pusakanagara yang harus dikeluarkan dalam satu siklus produksi mencapai Rp 8.460.758. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 9.900.000,- dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.468. 448,-. Besarnya penerimaan agroindustri keripik pisang UKM Seleraku adalah Rp 12.775.000,-. Nilai diperoleh dari hasil perkalian antara volume produksi 365 Kg dikalikan dengan harga produk yaitu Rp 35.000,-/Kg. Sedangkan besar pendapatan diperoleh sebesar Rp 2.685.000,- yang merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Dengan demikian agroindustri keripik pisang pada UKM Seleraku mampu memberikan keuntungan yang signifikan dan memang layak untuk dikembangkan. Sementara hasil perhitungan nilai tambah tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, Input, dan Harga		
1.	Output (Kg/bulan)	365
2.	Bahan Baku (Kg/bulan)	90
3.	Tenaga Kerja (HOK/bulan)	3
4.	Faktor Konversi	4,05
5.	Koefisien Tenaga Kerja	0,03
6.	Harga Output (Rp/Kg)	35.000
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	70.000
Penerimaan, dan Pendapatan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	30.000
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	43.000
10.	Nilai Output	141.750
11.	a. Nilai Tambah	68.750
	b. Rasio Nilai Tambah	48,50
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja	2.100
	b. Bagian Tenaga Kerja	3,05
13.	a. Keuntungan	66.650
	b. Tingkat Keuntungan	47,01
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14.	Margin Keuntungan (Rp/kg)	111.750
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	1,87
	b. Harga Input Lain (%)	38,47
	c. Keuntungan Perusahaan	59,64

Sumber : Analisis data primer, 2023

Menurut Tabel 3 pada proses produksi keripik pisang, bahan utama yang digunakan adalah pisang, dengan jumlah bahan baku sebanyak 90 kg per bulan yang menghasilkan 365 kg keripik pisang. Bahan baku pisang yang digunakan dipilih dengan kualitas baik dan diperoleh dari pasar dan petani daerah sekitar. Untuk mengolahnya menjadi keripik pisang, UKM Seleraku mempekerjakan 3 orang tenaga kerja wanita, yang termasuk semua anggota tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Adapun durasi kerja harian (HOK) dalam proses produksi satu kali adalah satu hari. Faktor konversi dihitung menjadi nilai 4,05, menunjukkan bahwa setiap kilogram bahan baku menghasilkan 4,05 kilogram keripik pisang. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ini adalah Rp 68.750,-/kg, dihitung sebagai selisih antara nilai produk dan harga bahan baku serta nilai input lainnya. Hal tersebut berarti bahwa setiap kilogram input (pisang) menghasilkan output (keripik pisang) senilai Rp 68.750,- Nilai tambah ini menyumbang sebanyak 48,50 persen dari rata-rata nilai output dalam setiap proses produksi. Rasio nilai tambah mencapai 48,50 persen, menunjukkan tingginya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hartoyo et al., (2019) dalam (Joka, 2022) menyatakan bahwa analisis nilai tambah pada pengolahan pisang menjadi keripik pisang mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp 8.000/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 53,30%. Sedangkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 57.833,33 atau 57,83 %.

Koefisien tenaga kerja mencerminkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan per satuan input bahan baku pisang dalam produksi keripik pisang. Pada UKM Seleraku untuk bahan baku pisang sebanyak 90 kg, diperlukan 3 HOK (Hari Orang Kerja) dengan upah rata-rata Rp 70.000 per HOK. Studi sebelumnya oleh Nurdiana & Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa usaha keripik pisang di Desa Pusakanagara, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, dengan bahan baku 1500 kg, membutuhkan 17 HOK dengan upah rata-rata Rp 59.706 per HOK. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja dalam agroindustri keripik pisang di daerah penelitian adalah 0,03. Artinya, untuk menghasilkan satu kilogram keripik pisang dari bahan baku pisang, diperlukan 0,03 HOK. Untuk mendapatkan nilai output, dikalikan harga output per kilogram dengan faktor konversi. Nilai output pada agroindustri keripik pisang UKM Seleraku mencapai Rp 141.750,- per kilogram. Sedangkan pendapatan tenaga kerja rata-rata dalam pengolahan keripik pisang mencapai 3,05 per kilogram bahan baku. Sama



halnya dengan hasil penelitian Nugraha et.al., (2022) menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja rata-rata dalam pengolahan keripik pisang mencapai 3,05 33,25 yuan per kilogram bahan baku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. UKM Seleraku mengeluarkan total biaya produksi agroindustri keripik pisang sebesar Rp 10.090.000,-/bulan. Biaya tetap sebesar Rp 3.350.000,- dan biaya variabel sebesar Rp 6.740.000,-.
2. Besar penerimaan yang diperoleh UKM Seleraku pada agroindustri keripik pisang sebesar Rp 12.775.000,-/bulan sedangkan besar pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.265.000,-/bulan.
3. Nilai tambah agroindustri keripik pisang UKM Seleraku yang diperoleh sebesar Rp 68.750,-/kg, dihitung sebagai selisih antara nilai produk dan harga bahan baku serta nilai input lainnya. Hal tersebut berarti bahwa setiap kilogram input (pisang) menghasilkan output (keripik pisang) senilai Rp 68.750,- Nilai tambah ini menyumbang sebanyak 48,50 persen dari rata-rata nilai output dalam setiap proses produksi. Rasio nilai tambah mencapai 48,50 persen, menunjukkan tingginya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UKM Seleraku, Pemerintah Kecamatan Rakit, Desa Lengkung Kabupaten Banjarnegara yang telah bersedia menjadi obyek dan sasaran penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat pada Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu kegiatan penelitian. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu kami sampaikan terima kasih atas dukungannya .

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R., Setiawan, I., & Setia, B. 2020. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Bojongasih Kabupten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 868.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(1) Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(2). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Banjarnegara, 2018. *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka*. BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Intyas, C. A. 2020. Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 214–221.
- Joka, U. 2022. Nilai Tambah Produk Agroindustri Keripik di Kota Kefamenanu (Studi Kasus Usaha Keripik Paman Sularso). *Musamus Journal of Agribusiness*, 5(1), 24–29.
- Ken Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Depok.
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya. Depok.
- Lestari, N. 2013. *Participatory Rural Appraisal*. <https://nistyadya.blogspot.com/2013/05/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html>. Diakses 20 Desember 2023.
- Nugraha, Anggun Dini, R., Sudrajat. 2022 Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong “Sindang Rasa” di Desa Padaringan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1478-1484.
- Nurdiyana, Asep, Iwan, S., Sudrajat. 2023. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 495-503.
- Nurdiyana, A., & Setiawan, I. 2023. (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 495–503.
- Rangkuti, Y. A., Saleh, K., & Harahap, G. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD Rezeki Baru Cap Adat Minang Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Biology Education Science & Technology*, 4(1), 32–38.
- Rukka, R. M. ,N. B. N. F. 2018. *Strategi Pengembangan Bisnis Keripik Bayam (Amaranthus hybridus)*



JURNAL SAINTIFIK

MULTI SCIENCE JOURNAL

PISSN 1693-668X
EISSN 2829-3975

- Dengan Pendekatan Business Model Kanvas: Studi Kasus pada CV. OAG di Kota Makassar, Sulawesi Selatan 14(1), 41-54.
- Sulaiman, Ronnie S, Natawidjaja. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5 (1), 973-986.
- Widiastuti, I. 2020. Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Pada Dinas Kebersihan Kota Bekasi. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 59–67.